

# **LAMPIRAN**

## JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK

ISSN : 2621-7708 (media online)

### PEMERIKSAAN KADAR KREATININ PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Sri Aprilianti<sup>1</sup>, Susanti<sup>1</sup>, Muh.Sultanul Aulya<sup>1</sup>, Hariyanto<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi DIII Analisis Kesehatan, Politeknik Bina Husada Kendari  
Jl.Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara  
sriaprilianti.aakkdi@gmail.com

#### ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang umum terjadi yang ditandai dengan kerusakan pada pikiran, emosi, dan perilaku. Pengobatan jangka panjang memiliki efek farmakologi yang dapat mengganggu kesehatan apabila terlalu sering mengkonsumsi obat akan meningkatkan resiko kerusakan ginjal dan fungsi hati. Kreatinin merupakan produk penguraian ginjal, kreatinin disintesis di hati dan terdapat dalam semua otot rangka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kadar kreatinin pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif, yakni melakukan uji laboratorik untuk mengetahui hasil pemeriksaan kadar kreatinin pada pemeriksaan darah pasien skizofrenia. Hasil penelitian hasil pemeriksaan kadar kreatinin pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa kota kendari dengan jumlah sampel 25 orang terdapat 7 orang sampel atau 28% memiliki kadar kreatinin yang normal, sedangkan 18 orang sampel atau 72% memiliki nilai kreatinin yang tinggi.

**Kata kunci :** Kreatinin, Skizofrenia, Ginjal

#### ABSTRACT

*Schizophrenia is a common mental disorder characterized by damage and strangeness in mind, perception, emotion, movement, and behavior. Long-term treatment has a pharmacological effect that can be detrimental to health if taking too much medication will increase the risk of kidney failure and failure of liver function. Creatinine is a kidney decomposition product, creatinine is synthesized in the liver and is present in all skeletal muscles. This study aims to find out the description of creatinine levels in schizophrenic patients' at Mental Hospital in Southeast Sulawesi Province. The method of this study used kuantitatif methode. Type of this study used descriptive, which was laboratory test to find out the checkup results of creatinine levels in blood tests to schizophrenic patients. Based on the results of this study conducted with a sample 25 people there were 7 samples or 28% had a normal creatinine levels and While 18 people samples or 72% had high creatinine values.*

**Keywords :** Creatinine, Schizophrenia, Kidney

# Perbedaan Kadar SGOT, SGPT, Ureum, dan Kreatinin Pada Penderita TB Paru Setelah Enam Bulan Pengobatan

Siti Aminah

Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan kemenkes Tanjungkarang

## Abstrak

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan dunia. WHO 2010 melaporkan Indonesia di peringkat kelima dengan jumlah terbesar insiden TB di dunia. Tahun 2011 Kota Bandar Lampung memiliki 1314 kasus TB. Pengobatan TB diberikan paket OAT-KDT. Penggunaan OAT dalam jangka panjang mempunyai risiko hepatotoksisitas ditandai dengan peningkatan enzim transaminase dan gangguan fungsi ginjal. Mengetahui distribusi frekuensi dan perbedaan kadar SGOT, SGPT, Ureum dan Kreatinin pada penderita TB Paru setelah 6 bulan pengobatan. Jenis penelitian eksperimen rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Variabel bebas Penderita TB Paru yang menjalani pengobatan 6 bulan dan variabel terikat SGOT, SGPT, Ureum dan Kreatinin, dilakukan pada September 2012- Juni 2013, jumlah sampel 75 orang. Diperoleh hasil jumlah penderita yang mengalami peningkatan kadar setelah 6 bulan pengobatan pada SGOT 56,0%, SGPT 49,3%, Ureum 54,6% dan Kreatinin 40,0%. Pada uji statistik didapatkan *P value* SGOT(0,049), SGPT (0,159), Ureum (0,005) dan Kreatinin (0,133) dapat disimpulkan, ada perbedaan kadar SGOT dan Ureum, tetapi tidak ada perbedaan kadar SGPT dan Kreatinin pada penderita TB Paru setelah enam bulan pengobatan. Sebagian besar kadar meningkat namun dalam batas normal sehingga penggunaan OAT-KDT yang direkomendasikan oleh pemerintah masih aman untuk digunakan sesuai aturan dan diawasi oleh petugas kesehatan

**Kata kunci :** Penderita TB Paru, SGOT, SGPT, Ureum, Kreatinin

## Different Levels SGOT, SGPT, urea, and creatinine Pulmonary TB In Six Months After Treatment

### Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease remains a global health problem. WHO in 2010 reported that Indonesia ranked fifth with the largest number of TB incidence in the world. In 2011 the city of Bandar Lampung has TB cases in 1314. TB treatment is given OAT-KDT package. The use of long-term OAT have an increased risk of hepatotoxicity characterized by transaminase enzymes and impaired renal function. Knowing the frequency distribution and differences in levels of SGOT, SGPT, urea and creatinine in patients with pulmonary TB after 6 months of treatment. Experimental research design type One Group Pretest-Posttest. The independent variable of TB patients who underwent 6 months of treatment and the dependent variable SGOT, SGPT, urea and creatinine, conducted in September 2012 - June 2013, the number of samples of 75 persons. The results obtained indicate the number of patients who have elevated levels after 6 months of treatment in 56.0% of SGOT, SGPT 49.3%, 54.6% urea and creatinine was 40.0%. In the statistical test P value obtained SGOT (0,049), SGPT (0.159), urea (0.005) and creatinine (0.133) it can be concluded, there is a difference levels of AST and urea, but no difference ALT and creatinine levels in patients with pulmonary TB after six months of treatment. Most of the levels are increasing but within normal limits so that the use of OAT-KDT recommended by the government is still safe to use as directed and supervised by health workers

**Keywords:** Patients with pulmonary TB, SGOT, SGPT, Urea, Creatine

---

**Korespondensi:** Siti Aminah,S.Pd.,M.Kes, Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, *mobile* 085269394663, *e-mail* aminahkurun@gmail.com

# DEPRESI BERAT DENGAN GEJALA PSIKOTIK PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT GINJAL KRONIS: SEBUAH LAPORAN KASUS

I Ketut Sumardika

*Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali.*

## ABSTRAK

Depresi masih merupakan penyakit kejiwaan yang banyak terjadi pada pasien dengan penyakit kronik progresif, seperti halnya pada penderita penyakit ginjal kronis. Adanya penyakit organik yang menyertai depresi menyebabkan perburukan penyakit menjadi semakin cepat bahkan dapat menimbulkan gejala psikotik. Pada laporan kasus ini akan diuraikan pasien laki-laki umur 77 tahun dengan penyakit ginjal kronis yang didiagnosis dengan episode depresi berat dengan gejala psikotik. Pengobatan pasien diberikan haloperidol dan diazepam dan psikoterapi serta KIE untuk keluarga mengenai kondisi dan perawatan yang harus dilakukan. Dari bidang penyakit dalam diberikan amlodipine, clonidine, calcos calcium, asam folat dan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisa. Prognosis dari pasien berdasarkan beberapa kriteria seperti umur, adanya penyakit organik, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga mengarah keburuk (*dubius ad malam*).

**Kata kunci:** *depresi, penyakit ginjal kronis*

## SEVERE DEPRESSION WITH PSYCHOTIC SYMPTOMS IN CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS: A CASE REPORT

### ABSTRACT

Depression is a mental illness that frequently occur in patients with progressive chronic disease, as well as in patients with chronic kidney disease. The presence of organic diseases cause worsening depression that accompanies the disease becomes even more quickly can cause psychotic symptoms. In this case report will describe a male patient aged 77 years with chronic kidney disease who are diagnosed with a severe depressive episode with psychotic symptoms. Treatment of patients given haloperidol and diazepam and family psychotherapy and consultation for the condition and treatment should be done. Medicine from internist was amlodipine, clonidine, calcos calcium, folic acid and renal replacement therapy in the form of hemodialysis. Prognosis of patients based on several criteria such as age, presence of organic disease, the level of education and family support leads to worse (*dubius ad malam*).

**Keywords:** *depression, chronic kidney disease*

### PENDAHULUAN

Usia tua rentan dengan penyakit mental dan organik. Gangguan depresimemiliki rentang gejala yang luas dari yang ringan hingga depresi berat. Gangguan depresi yang serius berupa depresi berat, namun gangguan depresi yang ringan atau

sedang saja bisa berdampak buruk pada kualitas hidup. Penyakit Ginjal Kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah masalah kesehatan yang umum ditemui di masyarakat dan diketahui memiliki keterkaitan dengan peningkatan risiko gangguan kejiwaan

# JNPH

Volume 7 No. 1 (April 2019)

© The Author(s) 2019

## GAMBARAN KADAR UREUM PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUANG RAWAT INAP ICCU RSUD DR. M. YUNUS PROVINSI BENGKULU

### DESCRIPTION OF THE LEVEL OF UREUM IN CORONER HEART DISEASE PATIENTS IN THE ICCU HOSPITAL SPACES OF DR. M. YUNUS BENGKULU

JON FARIZAL

DOSEN JURUSAN ANALIS KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU  
JALAN INDRAGIRI NOMOR 03 PADANG HARAPAN KOTA BENGKULU 38225

Email: jonfarizal77@gmail.com

#### ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan gangguan pada pembuluh darah koroner berupa penyempitan atau penyumbatan yang dapat mengganggu proses transportasi bahan-bahan energi tubuh, sehingga dapat mengakibatkan terjadi ketidakseimbangan antara suplai oksigen dan kebutuhan oksigen. Menurut *World Health Organizations* (WHO) jumlah orang yang meninggal akibat jantung di dunia setiap tahun diperkirakan sekitar 15 juta orang, sama dengan 30% total kematian di dunia. Ureum dalam darah merupakan unsur utama yang dihasilkan dari proses penguraian protein dan senyawa kimia lain yang mengandung nitrogen. Ureum dan produk sisa yang kaya akan nitrogen lainnya, secara normal akan dikeluarkan dari dalam pembuluh darah melalui ginjal, sehingga peningkatan kadar ureum dapat menunjukkan terjadinya kegagalan fungsi ginjal. Nilai ureum yang meningkat menunjukkan penurunan fungsi ginjal. Penurunan fungsi ginjal akan meningkatkan faktor resiko penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner. Tujuan : Untuk mengetahui gambaran kadar ureum pada pasien penyakit jantung koroner di ruang rawat inap ICCU RSUD dr. M. Yunus Provinsi Bengkulu. Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey deskriptif dengan sampel sebanyak 31 orang dengan menggunakan metode *Accidental sampling*. Sampel diukur dengan alat *Architec C4000*. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hampir sebagian responden memiliki kadar ureum meningkat 35,48% dan sebagian besar responden memiliki kadar ureum normal 64,51%. Kesimpulan : Bahwa sebagian besar responden pasien penyakit jantung koroner memiliki kadar ureum normal dan hampir sebagian responden pasien penyakit jantung koroner memiliki kadar ureum meningkat. Diharapkan pasien penyakit jantung koroner untuk meningkatkan pengobatan secara teratur serta mengatur pola makan dan pola hidup sehat.

**Kata Kunci: Penyakit Jantung Koroner, Ureum**

#### ABSTRACT

Background: Coronary heart disease (CHD) is a disorder of the coronary arteries in the form of constriction or blockage that can disrupt the process of transporting the body's energy materials, so that it can lead to an imbalance between oxygen supply and oxygen demand. According to the World Health Organizations (WHO) the number of people who die from heart disease in the world is estimated at around 15 million each year, equal to 30% of the total deaths in the world.



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



*Jl. Jend. A.H. Nasution. No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari*  
*Telp. (0401) 3190492; Fax. (0401) 3193339; e-mail: [poltekkes\\_kendari@yahoo.com](mailto:poltekkes_kendari@yahoo.com)*

**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS LABORATORIUM**

No : PP.07.01/8/556/2020

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Erin Syahrani AR  
NIM : P00341017062  
Jurusan / Prodi : DIII Teknologi Laboratorium Medis  
Judul Penelitian : Studi Literatur Pemeriksaan Kadar Ureum Pada Pasien Skizofrenia  
Dalam Masa Pengobatan

Benar telah bebas dari : Pinjaman Alat dan Bahan pada Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari.

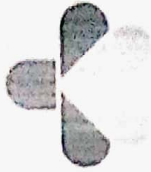
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 12 Agustus 2020

Mengetahui,  
Kepala Laboratorium  
Jurusan Teknologi  
Laboratorium Medis



Sarimusrifah.SST  
NIP. 198910072015032002



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232  
Telp. (0401) 390492. Fax (0401) 393339 e-mail: poltakkeskendari@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

**NO: UT.04.01/1/181/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Erin Syahrani AR  
NIM : P00341017062  
Tempat Tgl. Lahir : Unaaha, 03 Januari 1999  
Jurusan : Analis Kesehatan  
Alamat : Wua-Wua

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Tahun 2020

Kendari, 13 Juli 2020



Kepala Unit Perpustakaan  
Politeknik Kesehatan Kendari

**Irmayanti Tahir, S.I.K**

**NIP. 19750914199903200**